

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan proses pendidikan yang ada dalam setiap satuan pendidikan seperti SD, SLTP dan SMA, pendidikan juga membina dan mengembangkan kematangan berpikir, sehingga peserta didik memiliki kesehatan jasmani, rohani, maupun spritual, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang kompleks, banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tidak hanya perkembangan motorik saja yang didapat, tetapi terdapat juga aspek kognitif dan nilai-nilai apektif yang dipelajari. Adapun tujuan pendidikan jasmani yang sesuai dengan pendidikan nasional. Dalam Mahendra (2009:22), yaitu; “untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi

manusia Indonesia seutuhnya”. Pada tujuan ini perencanaan pembelajaran dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh akan membentuk siswa menjadi pelaku perubahan dalam hidupnya sendiri, yang akan menciptakan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan baik, adil, dan manusiawi. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan di sekolah. Hartati Widiastuti(2011:43) menjelaskan tujuan dari pendidikan karakter sebagai berikut:

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan jasmani sebagai komponen secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Karena dalam pembelajarannya terkesan membosankan orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Penyampaian materi pembelajaran harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya yaitu aspek fisik, pengetahuan serta mental. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (dalam Hidayat, 2013:1) yaitu “Bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya” Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai keterampilan yang erat kitannya dengan kesan pribadi, menyenangkan serta berbagai keterampilan yang

kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, serta memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Salah satu definisi pendidikan jasmani menurut Bucher dan Kemal *et.al*(dalam Hidayat, 2013 :1), adalah “bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan untuk perkembangan fisik, mental, dan sosial melalui aktifitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya.”

Menurut Sidentop *et.al*(dalam Hidayat, 2013 :2) mengemukakan bahwa konsep murni tujuan pendidikan jasmani adalah: “meningkatkan power fisik seseorang melalui perkembangan berbagai system organ tubuh. Tubuh mampu beradaptasi, cepat pulih, tahan terhadap kelelahan, lebih aktif, dan penampilan lebih baik”. Tujuan perkembangan *neuromuscular* yaitu menjadikan gerak fisik lebih berguna dan sedikit energi yang dikeluarkan, gerak menjadi lebih indah dan efisien. Tujuan perkembangan kognitif yaitu tujuan ini berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan menginterpretasi.

Olahraga sepakbola di Indonesia merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah populer. Hal ini ditandai dengan memasyarakatnya cabang olahraga sepakbola di kalangan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cabang olahraga sepakbola dalam perkembangannya sangatlah kompleks, artinya perkembangan cabang olahraga sepakbola dapat masuk dalam berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan cabang olahraga sepakbola yang sudah digemari oleh kalangan masyarakat luas mulai dari instansi-instansi baik swasta ataupun negeri, atau bahkan lapisan masyarakat biasa. Permainan sepakbola dapat dilakukan di mana serta kapan saja, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki ataupun perempuan. Di samping itu pula permainan cabang olahraga sepakbola merupakan olahraga yang murah dan meriah karena dapat dilakukan dengan sarana serta prasarana yang sederhana.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam cabang olahraga permainan. Sepakbola itu sendiri merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh sebuah tim dengan karakteristik bekerjasama dalam memainkan bola dan bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, sebaliknya berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Sucipto *et.al* (dalam Hidayat, 2013 :2) menjelaskan sebagai berikut:

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Lebih lanjut Sucipto *et.al* (dalam Firdaus, 2014: 4) menjelaskan:

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw.

Dalam sepakbola bila ditinjau dari aspek afektifnya, banyak hal yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa, diantaranya adalah sikap interaksi antar individu siswa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Peraturan permainan sepakbola yang diterapkan secara sederhana membuat permainan sepakbola menjadi lebih menarik dan dilakukan tidak saja oleh siswa putra melainkan juga oleh siswa putri. Aspek-aspek sosial yang terkandung dalam permainan sepakbola ini nampak dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa secara sukarela, seperti kerjasama antar individu maupun

kelompok, komunikasi, menghentikan permainan jika terjadi pelanggaran, menerima kekalahan, dan lain sebagainya.

Kerjasama yang baik antar pemain sepakbola dalam memasukkan bola ke gawang lawan adalah salah satu pelajaran yang perlu kita perhatikan dari sekian banyak pelajaran dari permainan sepakbola. Kerjasama yang baik antar pemain dalam sebuah tim mengajarkan kepada kita kerjasama tim yang baik. Kenyataan yang sering kali ditemui dalam sebuah tim kita terlalu berambisi menjadi pemain yang memasukkan bola ke gawang lawan tanpa mau menjadi penyerang, bek kanan atau kiri, penjaga gawang apa lagi pemain cadangan.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran sepakbola siswa seringkali kesulitan dan merasa jenuh dalam pembelajar permainan sepakbola, karena kebanyakan di lapangan guru sering mengajarkan penguasaan keterampilan teknik dalam pembelajaran, tanpa dibarengi dengan aktivitas permainan..

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan terhadap pembelajaran passing Sepak Bola terhadap siswa kelas V SDN Kadujajar 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, dari 25 siswa hanya 7 siswa atau sekitar 28%, selebihnya 18 siswa atau sekitar 72% tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh:

1. Kelemahan yang menyebabkan siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan adalah siswa merasa jenuh dan kurang senang untuk passingjika menggunakan permainan yang sesungguhnya, sehingga hanya 13% siswa yang dikatakan tuntas dan pada saat melakukan passing.
2. Dalam pembelajaran kurang mengembangkan metode/ teknik ataupun media dan metode yang digunakan masih bersifat konvensional.sehingga hasilnya kurang optimal.
3. Disini peran guru sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa
4. Berikut adalah data awal hasil observasi pada pembelajaran passing dalam Sepak Bola:

Tabel 1
Data Awal Hasil Passing

No	Nama	Aspek yang Dinilai									skor	nilai	Ket	
		Gerak Awal			Pelaksanaan			Gerak Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Andini Putri	√			√			√			3	33		√
2	Adi Diatna H		√		√			√			4	44		√
3	Elvira Nuraisyah			√			√		√		8	88	√	
4	Eva Nurfatimah			√		√			√		7	77	√	
5	Fitri Dwi Tresna	√			√			√			3	33		√
6	Jeni Safitri		√		√			√			4	44		√
7	Sifa Roqiah	√			√			√			3	33		√
8	Rizal Ramdani		√		√			√			4	44		√
9	Vanesa Putri	√			√			√			3	33		√
10	Asep Wahidin		√		√			√			4	44		√
11	Didah Siti	√			√			√			3	33		√
12	Dina Marlina		√		√			√			4	44		√
13	Zaenal Abidin	√			√			√			3	33		√
14	M Iklasul Amal	√			√			√			3	33		√
15	M Abidin		√		√			√			4	44		√
16	Angga Anugrah	√			√			√			3	33		√
17	Nandi saeful		√		√			√			4	44		√
18	Cici Rahmawati	√			√			√			3	33		√
19	Puji Rahayu		√		√			√			4	44		√
20	Devi Maura			√			√		√		8	88	√	
21	Nita Ariyani			√		√			√		7	77	√	
22	Desi Novita			√			√		√		8	88	√	
23	Tifani Dwi			√		√			√		7	77	√	
24	Rina angraeni			√			√		√		8	88	√	
25	Santika ekalaya			√		√			√		7	77	√	
Jumlah													7	18
Persentase%													28%	72%

Keterangan :

a. Nilai ideal adalah 9

b. Nilai Akhir $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skorideal}} \times 100\%$

Dari nilai-nilai siswa tersebut didapat 7 siswa atau 28% yang dikategorikan tuntas, sedangkan 18 siswa atau 72% dikategorikan belum tuntas.

Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut maka diperlukan suatu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul yaitu dengan pendekatan taktis. Griffin, dalam Saputra *et.al* (dalam Hidayat, 2013 :5), mengatakan tentang pendekatan taktis bahwa:”pendekatan taktis adalah suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan bermain yang

Indra Akbar Kurniawan, 2014

Implementasi Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Gerak Dasar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas V Di Sd Kadujajar 1 Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan kealian”. Hal ini sesuai dengan pendapat Supandi, *et.al*(dalam Hidayat, 2013 :5) tentang pendidikan jasmani yang menyatakan bahwa ”Tujuannya menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar”.

Terlebih lagi masalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjas disebabkan kurang menariknya pendekatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, kemudian siswa merasa jenuh dan kurang senang ketika melakukan aktivitas pembelajaran upaya yang diajukan adalah siswa belajar melalui pendekatan taktis, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan isu central penerapan pendekatan taktis dalam passing pada siswa kelas V SDN Kadujajar 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa merasa jenuh dan kurang senang saat melakukan passing pada pembelajaran sepakbola.
2. Siswa mangersa kurang antusias dalam melaksanakan aktivitas pembelajara
3. Kurangnya guru memahami tentang pendekatan yang cocok untuk pembelajaran passing pada pembelajaran sepakbola. .

C. Batasan Masalah

Pembatasan penelitian dilakukan dengan tujuan agar masalah yang akan dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini yaitu Implementasi pendekatan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran passing sepakbola pada anak kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kadujajar 1 Tanjungkerta Sumedang.

2. Metode penelian yang digunakan adalah metode Penelitian tindakan kelas.
3. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler da Sepakbola tempat pelaksanaan di SDNKadujajar 1 Tanjungkerta Sumedang.
4. Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Kadujajar I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, tentang permasalahan yang muncul pada kelas V SDN kadujajar 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pendekatan Taktis dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran gerak dasar *passing* dalam pembelajaran Sepak bola pada siswa kelas V SDN kadujajar 1 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di SD khususnya tentang pokok bahasan *passing* permainan Sepak Bola pada siswa kelas V SDN kadujajar 1 Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang.

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan pembelajaran gerak dasar *passing* dalam pembelajaran Sepakbola melalui pendekatan taktis pada siswa kelas V SDN kadujajar 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan pembelajaran

pendidikan jasmani. Adapun mafaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meberikan kontribusi bagi pembelajaran di sekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran terutama pada pembelajaran penjas.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswaDapat merasakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran *passing* Sepakbola melalui pendekatan taktis. Siswa dapat mengembangkan aspek fisik, skill, pengetahuan dan mental pada saat pembelajaran berlangsung secara bersamaan.
- b) Bagi Guru Memberikan masukan pengembangan metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak menutup kemungkinan metode ini melibatkan siswa secara aktif.
- c) Melalui penelitian ini, penulis dapat lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai peneliti juga sebagai tenaga pengajar.